



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA/I SMA SANTO YOSEF MEDAN TAHUN 2019

Vina Yolanda Sari Sigalingging¹, Lindawati Simorangkir², Semirani W³.
^{1, 2, 3} STIKes Santa Elisabeth Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 29 Mei 2020
Disetujui 12 Juni 2020
Dipublikasikan 18
Juni 2020

Kata Kunci : Konsep
Diri, Hedonis, Gaya
Hidup

Abstrak

Latar Belakang : Gaya hidup hedonis dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri sehingga remaja belum bisa menilai dirinya tentang kekurangan dan kelebihan sehingga banyak remaja yang mudah terpengaruh dan terjerumus oleh pergaulan yang tidak sehat.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan kelas XI dengan total sampel 57 responden yang diambil dengan teknik Quota Sampling.

Hasil : Menunjukkan responden yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47%) dan gaya hidup hedonis sedang sebanyak 26 responden (45,6%). Berdasarkan hasil uji analisis gamma di dapatkan hasil p-value 0,000 ($p < 0,005$) sehingga H_0 diterima atau adanya hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

Pembahasan. pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara konsep diri dengan gaya hedonis pada remaja khususnya siswa SMA Santo Yosef Medan. Untuk itu diharapkan kepada remaja agar mempunyai konsep diri yang positif untuk mendukung kegiatan belajar dan mengurangi sikap hedonis dalam kehidupan.

Abstract

Introduction : Hedonist lifestyle can bring effects that can damage the next generation of the nation, especially adolescents who are still experiencing an identity crisis in looking for identity so that adolescents have not been able to judge themselves about the strengths and weaknesses of so many adolescents who are easily affected and are mired by unhealthy relationships.

Method : This research is correlation analytic research with Cross Sectional approach. The statistical test used is the Spearman Rank. The population in this study were students of SMA Santo Yosef Medan class XI with a total sample of 57 respondents taken by the Quota Sampling technique.

Result : The results showed that respondents who lacked self-concept were 27

respondents (47%) and moderate hedonic lifestyle as many as 26 respondents (45.6%). Based on the results of the gamma analysis test, a p-value of 0,000 ($p < 0,005$) was obtained so that H_a was accepted or there was a relationship between self-concept and hedonic lifestyles in the students of Santo Yosef Medan High School.

Keywords:

*Self Concept,
Hedonist, Lifestyle*

Discussion : In this study available that there is a close relationship between self-concept and hedonic style in adolescents, especially students of the Santo Yosef Medan High School. For this reason, it is expected that adolescents will have positive self-concepts to support learning activities and reduce hedonic attitudes in life.

Redaksi / Penerbit :
LPPPM STIKes Santa Elisabeth Medan
Jl . Bunga Terompet No.118, Medan Telp (0618214020) –
Email: jurnalstikeselisabeth@gmail.com

eISSN 2541-4992

PENDAHULUAN

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya, peminat gaya hedonis ini beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh karena itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat – nikmatnya, sebebaskan-bebasnya tanpa batas (Sugihastuti, 2010).

Gaya hidup hedonisme ini memiliki kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seperti *online activity*, *traveling*, *preferensi* hiburan seperti menonton konser, bioskop, membeli barang bermerek dan berkelas, mengonsumsi makanan cepat saji, nongkrong di mall, restoran dan kafe, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai menikmati hidup. Teknologi dan perkembangan jaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui ekstensinya di masyarakat (Riadhah, dkk 2016).

Akibat dari gaya hidup hedonisme tersebut dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri dan juga dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia (Timartati, 2014). Pada kemajuan teknologi memudahkan mengakses media sosial seluas – luasnya, baik positif maupun negatif semua di miliki oleh media sosial tergantung cara masing – masing menggunakannya, akan tetapi gaya hidup hedonis dengan media sosial memiliki ikatan yang kuat untuk mempengaruhi seseorang dimana anak sekolah seharusnya mampu berpenampilan rapi selayaknya

namun banyak pelajar di buat goyah atau terpengaruh oleh fitur yang di miliki oleh media sosial (Putri, 2017).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 – 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang masa dewasa muda (Soetjningsih, 20014).

Didalam perjalanannya menuju kedewasaan, maka remaja harus berusaha untuk mempunyai peran dalam kehidupan sosial. Erikso mengatakan bahwa untuk menentukan jati diri maka remaja harus mempunyai peran dalam kehidupan sosial, berjuang dan mengisi masa remaja dengan hal – hal yang positif yang dapat mengembangkan dirinya (Soetjningsih, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2014). Populasi yang digunakan adalah Siswa Kelas XI di SMA Santo Yosef Medan yang berjumlah 144 siswa. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* yang disesuaikan dengan jumlah sampel menjadi 57 siswa. Dimana sampel diambil dari beberapa kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan 2, IPS 1 dan 2. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan penggunaan Skala Likert dimana kuesioner terdiri dari 42 pertanyaan tentang konsep diri dan *activity daily living* yang terdiri dari 3 kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dari bulan Maret – April 2019 di SMA Santo Yosef Medan.

Dari tabel di bawah, siswa kelas XI SMA Santo Yosef Medan memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 siswa atau 47.4%. Siswa dengan konsep diri cukup sebanyak 24 siswa atau 42.1%,

dan siswa dengan onsep diri baik sebanyak 6 siswa atau 10.5%.

Karakteristik gaya hidup hedonis pada siswa XI SMA Santo Yosef Medan. Dari tabel dibawah menunjukkan bahwa karakteristik gaya hidup hedonis

Karakteristik	f	%
Kurang	27	47.4
Cukup	24	42.1
Baik	6	10.5
Total	57	100

pada siswa XI SMA Santo Yosef Medan dengan kategori rendah berjumlah 9 siswa atau 15.8%. gaya hidup hedonis dengan kategori sedang berjumlah 26 siswa atau 45.6%, dan gaya hidup hedonis dengan kategori tinggi berjumlah 22 siswa atau 38.6%.

Karakteristik	f	%
Rendah	9	15.8
Sedang	26	45.6
Tinggi	22	38.6
Total	57	100

Hasil hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis menunjukkan paling tinggi siwa memiliki konsep diri kurang dengan gaya hidup hedonis cukup sebanyak 13 siswa atau 48.1%. Sedangkan paling rendah siswa memiliki konsep diri baik dengan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 4 siswa atau 66.7%. Hasil analisis korelasi menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p* value = 0.000 yang menyatakan bahawa ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada Siswa Kelas XI di SMA Santo Yosef Medan

Konsep Diri	Gaya Hidup Hedonis						Total
	R	%	S	%	T	%	
Kurang	9	33.3	13	48.1	5	18.5	27
Cukup	0	0	11	45.8	13	54	24
Baik	0	0	2	33.3	4	66.7	6
Total	9		26		22		57

Konsep Diri

Pada hasil penelitian yang telah di lakukan tentang konsep diri menunjukkan bahwa respoden yang memiliki konsep diri kurang sebanyak kurang 27 responden (47,4%) dan konsep diri cukup 24 responden (42,1%) dan konsep diri rendah sebanyak 6 responden (10,5%). Jadi, dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47,4%). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di katakan bahwa responden siswa/siswi masih belum mampu mempunyai pemahaman yang baik tentang dirinya, yang masih kurang percaya diri serta mudah putus asa.

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikosisial seseorang. Secara umum, konsep diri adalah semua tanda, keyakinan dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungan dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide, dan tujuan (Hidayat, 2014).

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku berkaitan erat dengan gagasan – gagasan tentang dirinya sendiri (Ramadhan, 2018). Selain itu menurut Hidayat (2014) faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu : lingkungan, pengalaman masa lalu, dan tingkat tumbuh kembang.

Konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif dimana konsep diri positif disini akan

merancang tujuan – tujuan sesuai dengan realitas, tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa Sedangkan konsep diri negatif yaitu tidak mempunyai gambaran diri dan mudah terbujuk, dengan mempunyai karakter tersebut maka sangat besar kemungkinan akan memiliki gaya hidup hedonis (Sarlina, 2016).

Menurut Sarwono (2015) konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa dan siapa dirinya serta gambaran dirinya di mata orang lain yang di peroleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Dengan kata lain individu yang memiliki konsep diri yang baik adalah individu yang memiliki pandangan atau gambaran tentang dirinya, mampu menghadapi kehidupan didepannya dan akan merancang tujuan – tujuan sesuai dengan realitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pambudi, Wijayanti (2012) yang berjudul “hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan” di dapatkan hasil bahwa dari 65 responden di peroleh sebanyak 11 responden (73,3%) yang memiliki konsep diri baik, 20 responden (51,3%) yang memiliki konsep diri cukup, 11 responden yang memiliki konsep diri kurang. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Widiarti (2017) yang berjudul “konsep diri dan komunikasi internasional dalam pendampingan pada siswa SMP Se kota Yogyakarta” di dapat kan hasil bahwa konsep diri rendah sebanyak 222 responden (49,4%) dan konsep diri tinggi sebanyak 227 responden (50,6).

Menurut Hidayat (2014) yang menyatakan konsep diri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan

dan tingkat tumbuh kembang, dimana lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik adalah segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologi adalah segala lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan perbaikan psikologi yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri, sedangkan Tingkat tumbuh kembang dimana dengan adanya dukungan mental yang cukup akan membentuk konsep diri yang cukup baik. Sebaliknya kegagalan selama masa tumbuh kembang akan membentuk konsep diri yang kurang memadai.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh penelitian didapatkan kesimpulan bahwa konsep diri siswa/siswi Kelas XI di SMA Santo Yosef Medan adalah kurang dimana siswa/siswi kurang memiliki kepercayaan diri, kadang mudah putus asa, sering merasa ragu dengan apa yang di lakukan, merasa penampilan kuno dan tidak menarik dan kadang – kadang melakukan hal yang buruk yang dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah oleh lingkungan seperti lingkungan individu yang di kelilingi oleh teman sebaya yang mudah mengajak, dan mempengaruhi teman sekelompok sehingga mempengaruhi perkembangan konsep diri individu.

Gaya Hidup Hedonis

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya hidup hedonis sedang sebanyak 26 responden (38,6%) dan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 22 responden (38,6%) dan gaya hidup hedonis rendah sebanyak 9 responden (15,8%). Hal ini terlihat dari sebagian responden yang menyatakan bahwa suka menghabiskan waktu besenang-senang, senang menonton bioskop bersama teman, senang membeli barang yang trend, berdasarkan penelitian maka dapat di

katakan bahwa responden cukup memiliki gaya hidup hedonis yang cukup sebab mereka cukup mempunyai keinginan bersenang – senang ketimbang belajar.

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya, peminat gaya hedonis ini beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh karena itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya, sebebas-bebasnya tanpa batas (Sugihastuti, 2010).

Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria bernama Alfred yaitu bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Salah satu gaya hidup yang paling banyak ditemukan di lingkungan remaja adalah gaya hidup hedonis. Hedonis adalah cara pandang hidup seseorang yang menganggap akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan mengarahkan pada semua aktifitas untuk mencari kesenangan hidup (Sarlina, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya adalah konsep diri dimana konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa siapa dirinya serta gambaran dirinya dimata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurvitria (2015) yang berjudul “pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada Mahasiswa jurusan” di dapatkan dari 80 responden yang memiliki gaya

hidup hedonis tinggi sebanyak 4 responden (5%) dan yang memiliki gaya hidup hedonis sedang sebanyak 61 responden (78,%), dan yang memiliki gaya hidup hedonis rendah 15 responden (19%). Secara umum dapat di simpulkan bahwa rata-rata gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan Psikologi adalah gaya hidup hedonis cukup.

Menurut Trimatati (2014) yang menyatakan gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis

Hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa Kelas XI SMA Santo Yosef Medan dengan uji statistik *spearman rank* di dapatkan hasil $p= 0.000$ ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa/siswi Kelas XI SMA Santo Yosef Medan.

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah dan signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis yang di miliki oleh responden. Berhubungan dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada hubungan konsep diri dan gaya hidup hedonis yang di temukan dalam indikator ideal diri, identitas diri, harga diri, aktivitas, minat, dan opini. Pada indikator ini cenderung memiliki minat, dengan menyatakan mereka senang menghabiskan waktu bersenang – senang dengan menghabiskan waktu bersama teman, kurang percaya diri, suka membeli barang yang trend, dan kadang mudah putus asa. Hal ini

menunjukkan semakin kurang responden menilai dirinya baik dari citra tubuh, harga diri, identitas diri, ideal diri maka akan menyebabkan semakin besar kemungkinan responden memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin baik menilai responden tentang dirinya sendiri baik dari segi citra tubuh, harga diri, peran, identitas diri, ideal diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisnya.

Menurut Sarlina (2016) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai mempunyai hubungan yang signifikan dimana semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis dan begitu sebaliknya semakin baik konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Sejalan dengan penelitian Putrianti (2015) yang berjudul hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa Mahasiswa Psikologi” menyatakan bahwa konsep diri berkaitan erat dengan gaya hidup hedonis, semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis, sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Sehingga *Ha* di terima atau ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa Kelas XI SMA Santo Yosef Medan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep diri Siswa Kelas XI di SMA Santo Yosef Medan mayoritas dengan kategori kurang yaitu sebanyak 27 siswa atau 47.4%. Sedangkan gaya hidup hedonis siswa kelas XI di SMA Santo Yosef Medan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 26 siswa atau 45.6%. Dari hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan *p* value = 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara kosnep diri dengan gaya hidup hedonis siswa kelas XI di SMA Santo Yosef Medan.

SARAN

1. Sekolah SMA Santo Yosef Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi sekolah dalam memberikan informasi pentingnya konsep diri yang positif bagi siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan konsep diri ini sebagai motofator bagi siswa/siswi agar dapat meningkatkan konsep diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan peneliti ini untuk meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi konsep diri dan gaya hidup hedonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatum, (2010). Psikologi Ibu Dan Anak. Jakarta: Egc.
- Brilliandita. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi Ust Yogyakarta. *Journal Spirits*. Vol. 5 No.2
- Ermawati. (2009). *Askep Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta. Cv Trans Info Media.
- Estetika, (2017). Gaya Hidup Remaja Kota.Vol.4 No.1 Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hidayat, (2006). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salembah Medika
- Hidayat, (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- Jein sulastrri, (2012). Konsep Diri Dan Activity Of Daily Living, Universitas Kristen Satya Wacana
- Nurvitria, (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY, Universitas Negeri Yogyakarta

- Pambudi, Wijayanti. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1): 149 – 159
- Prastika, (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Koseling Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pulungan, Koto, Shafitri. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Roya*, Hlm 401 – 406.
- Riadhah, Rachmatan. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Dan Asal Fakultas. *PSMYMPATHIC*, 3(2): 179 – 190.
- Sarlina, (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup hedonis Pada Remaja Club Mobil Violet Aouto Female Dikota Purwokerto. Fakultas Ilmu Psikologi. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Sarwono, (2015). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjningsih, (2004). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Isbn
- Suminar, Meiyuntari. (2015). Konsep Diri Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Journal Psikologi Indonesia. Jurnal psikologi Indonesia*, 4(02): 145 – 152.
- Susanto, (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Ztyle. *Jurnal JIBEKA*, Vol 7 No.2
- Tarwotonah, (2015). Kebutuhan Dasar Manusia, Jakarta: Salembah Medika
- Trimartati, Novita. (2014). Studi Kasus Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Psikopedagogia*, Vol 3, No.1
- Widiarti. (2017). Konsep Diri (Self Consept) Dan Komunikasi Internasional Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. Vol. 47 No.1